

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kecamatan Banyumanik

2.1.1. Profil Kecamatan Banyumanik

Salah satu wilayah di Kota Semarang yang berada di wilayah berbatasan yakni Kecamatan Banyumanik. Sejarah nama Banyumanik berasal dari kata “Banyu” dan “Manik” yang diberikan oleh Ni Ageng Pandanaran yang merupakan istri dari Ki Ageng Pandanaran saat dirampok di wilayah ini. Wilayah kecamatan ini sangat strategis berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang yang ramai dilewati setiap harinya.

Struktur organisasi Kecamatan Banyumanik dipimpin oleh seorang Camat yakni Eka Kriswati, SH., M.M. Berikut struktur organisasi Kecamatan Banyumanik:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kecamatan Banyumanik

Sumber: Kecamatan Banyumanik, 2024

Alamat Kantor Kecamatan Banyumanik berlokasi di Jl. Prof Soedarto, SH No. 116, Banyumanik, Kota Semarang. Lalu Pemerintah

Kecamatan Banyumanik memiliki pegawai sebanyak 127 pegawai yang terdiri dari pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 89 orang, pegawai Non Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 37 orang, dan pegawai TPHL sebanyak 1 orang.

Dalam menjalankan tugas, fungsi pokok dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat, Pemerintah Kecamatan Banyumanik tegak lurus berdasarkan arahan dan aturan dari Pemerintah Kota Semarang. Kecamatan Banyumanik turut mendukung visi dan misi Kota Semarang yang menjadi pedoman dalam bekerja. Visi dan misi Kecamatan Banyumanik sejalan dengan visi misi Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 7. Visi Misi Kecamatan Banyumanik

VISI	MISI
Terwujudnya Kota Semarang yang semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika	Meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial
	Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi Pancasila
	Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta Hak Asasi Manusia (HAM) bagi masyarakat secara berkeadilan
	Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
	Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai

	Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia
--	---

Sumber: Profil Kecamatan Banyumanik, 2024

Sejalan dengan visi misi yang dimiliki Kecamatan Banyumanik, untuk mendukung kemudahan dan keterbukaan akses dalam memperoleh informasi serta berita terbaru yang akuntabel bagi masyarakat dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Beragam informasi atau berita terkini seputar Kecamatan Banyumanik dapat diakses di *website kecbanyumanik.semarangkota.go.id*. Selain itu dapat diakses di platform media sosial milik Kecamatan Banyumanik di *instagram @kecamatanbanyumanik*, *channel youtube KECAMATAN BANYUMANIK*, *facebook Kecamatan Banyumanik* dan *twitter @kecbanyumanik1*.

2.1.2. Kondisi Geografis Kecamatan Banyumanik

Letak geografis yang berada di bagian selatan Kota Semarang, Kecamatan Banyumanik menjadi salah satu wilayah kecamatan yang ramai dan padat penduduk. Secara geografis wilayah Kecamatan Banyumanik merupakan daerah perbukitan termasuk kawasan permukiman dan tempat perdagangan.

Topografi wilayah Kecamatan Banyumanik merupakan dataran dengan kontur dan ketinggian yang beragam. Kelurahan dengan ketinggian terendah berada pada Kelurahan Tinjomoyo yaitu 200 mdpl sedangkan kelurahan dengan ketinggian tertinggi berada pada Kelurahan Pudakpayung, Banyumanik, Sumurboto, Srandol Kulon, Jabungan,

Gedawang yaitu ketinggian 300 mdpl. Kondisi suhu rata-rata udara di wilayah Kecamatan Banyumanik berkisar 30°C-32°C dengan curah hujan rata-rata per tahun 2000-3000 mm. Kelembapan udara di Kecamatan Banyumanik mengacu pada kelembapan udara Kota Semarang berkisar 61,50% sampai dengan 83,90%.

Secara administratif Kecamatan Banyumanik terdiri atas 11 wilayah kelurahan yang terbagi menjadi 124 Rukun Warga (RW) dan 829 Rukun Tetangga (RT). Total luas wilayah Kecamatan Banyumanik yakni 29,74 km² atau 7,96% terhadap luas Kota Semarang. Dari 11 wilayah kelurahan yang dimiliki, kelurahan dengan wilayah terluas di Kecamatan Banyumanik yakni Kelurahan Pudukpayung dengan luas wilayah 392,93 Ha atau 15,34% dari luas kecamatan. Sedangkan wilayah kelurahan dengan wilayah terkecil yakni Kelurahan Sumurboto dengan luas wilayah 84,54 Ha atau 3,30% dari luas kecamatan. Berikut daftar kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumanik:

Tabel 8. Daftar Kelurahan Di Kecamatan Banyumanik

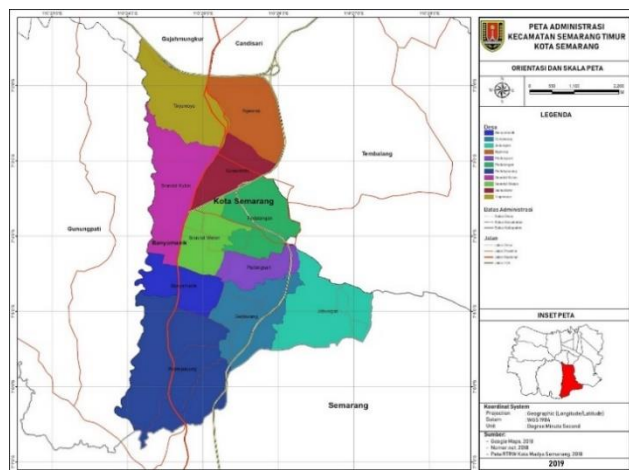
No	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Pudukpayung	392,93	16	151
2	Gedawang	232,76	10	70
3	Jabungan	226,5	6	33
4	Pedalangan	240	11	68
5	Padangsari	84,54	17	98
6	Banyumanik	356,8	10	55
7	Srondol Wetan	226,38	18	132
8	Srondol Kulon	288,25	12	68
9	Sumurboto	84,54	5	46
10	Ngesrep	225,87	11	84
11	Tinjomoyo	202,47	8	46
JUMLAH		2.561,04	124	849

Sumber: Evaluasi Kinerja Kecamatan Banyumanik, 2023

Wilayah Kecamatan Banyumanik berbatasan secara langsung dengan wilayah lain disekitarnya. Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Banyumanik sebagai berikut:

- a. Utara : Kecamatan Candisari
- b. Selatan : Kabupaten Semarang
- c. Timur : Kecamatan Tembalang
- d. Barat : Kecamatan Gunungpati

Adapun peta administratif Kecamatan Banyumanik sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Administratif Kecamatan Banyumanik

Sumber: Pemerintah Kota Semarang, 2019

Jarak antara Kecamatan Banyumanik dengan pusat Kota Semarang berkisar 10,2 km. Berdasarkan jarak wilayah ke Kota Semarang, Kelurahan Jabungan dan Kelurahan Pudukpayung menjadi kelurahan terjauh dengan pusat kota yakni dengan jarak 16 km sedangkan Kelurahan Tinjomoyo menjadi kelurahan terdekat dengan pusat kota yakni dengan jarak 7,3 km.

Dengan kondisi geografis yang dimiliki oleh kecamatan ini, mampu menghasilkan hasil perkebunan dan pertanian. Pada tahun 2023, Kecamatan Banyumanik mampu menghasilkan hasil pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung, ketela pohon, kelapa juga perikanan budidaya dengan total mencapai 314.86 ton. Adanya hasil perkebunan, pertanian, dan perikanan budidaya memberikan dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Banyumanik terkhusus membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat.

2.1.3. Kondisi Demografis Kecamatan Banyumanik

Kecamatan dengan luas wilayah kelima terluas di Kota Semarang menjadikan kecamatan ini dihuni oleh banyak penduduk yang tersebar di wilayahnya. Jumlah penduduk yang tinggal dan menetap di wilayah Kecamatan Banyumanik pada tahun 2023 sebesar 144.747 ribu jiwa terbagi atas 144.450 ribu jiwa penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) dan 267 jiwa penduduk Warga Negara Asing (WNA). Berikut persebaran populasi penduduk Kecamatan Banyumanik:

Tabel 9. Populasi Penduduk Kecamatan Banyumanik

No	Kelurahan	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Pudakpayung	12.198	12.300	24.498
2	Gedawang	5.410	5.491	10.901
3	Jabungan	2.260	2.152	4.412
4	Padangsari	6.044	6.401	12.445
5	Banyumanik	6.195	6.279	12.474
6	Srondol Wetan	10.249	10.963	21.212
7	Pedalangan	5.491	6.082	12.023
8	Sumurboto	4.634	4.831	9.465

9	Srondol Kulon	6.560	6.539	13.099
10	Tinjomoyo	4.847	4.827	9.674
11	Ngesrep	6.966	7.281	14.247
JUMLAH		71.304	73.146	144.450

Sumber: Kecamatan Banyumanik Dalam Angka, 2024

Dengan jumlah penduduk yang berada di wilayah kecamatan ini, rata-rata kepadatan penduduk yakni 4.856,72 jiwa per km². Adapun rasio jenis kelamin penduduk yang mendiami wilayah ini yakni 97,48 artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni Kelurahan Srondol Wetan sebanyak 11.446 jiwa per km² dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 7.249 KK. Sedangkan kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah yakni Kelurahan Jabungan sebanyak 1.283 jiwa per km² dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) yaitu 1.437 KK.

Kemudian ditinjau dari tingkat pendidikan mayoritas penduduk di Kecamatan Banyumanik 50% telah menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Berikut tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Banyumanik:

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Banyumanik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tidak tamat SD	51.344
2	Tamat SD	6.281
3	Tamat SMP	15.345
4	Tamat SMA	40.599
5	Tamat Diploma, S1-S3	30.881
JUMLAH		144.450

Sumber: Evaluasi Kinerja Kecamatan Banyumanik, 2024

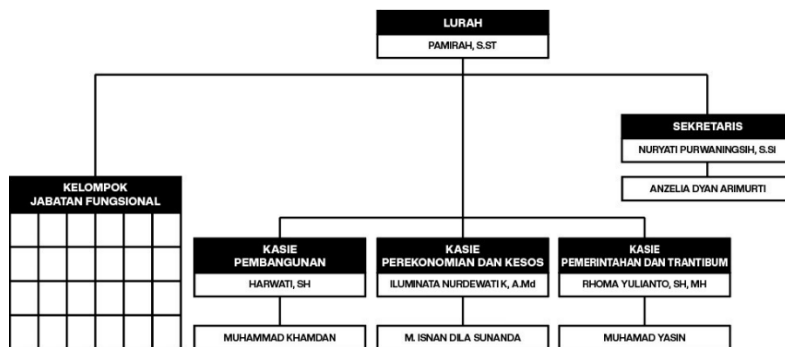
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Banyumanik turut berpartisipasi mendukung dan menjalankan pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia menuju kualitas yang lebih unggul, baik, dan berdaya saing tinggi.

2.2. Gambaran Umum Kelurahan Pudukpayung

2.2.1. Profil Kelurahan Pudukpayung

Desa Wisata Pudukpayung berada dalam wilayah Kelurahan Pudukpayung. Kelurahan Pudukpayung merupakan salah satu kelurahan dari sebelas kelurahan yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Banyumanik. Kelurahan Pudukpayung tergolong ke dalam kelurahan swakarsa sehingga Desa Wisata Pudukpayung juga tergolong ke dalam desa swakarsa atau desa wisata rintisan.

Kelurahan Pudukpayung termasuk dalam naungan Pemerintah Kota Semarang sehingga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan berpedoman pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 47 Tahun 2023. Dalam peraturan tersebut tertulis bahwa Kelurahan Pudukpayung merupakan perangkat Kecamatan Banyumanik yang dipimpin oleh seorang lurah yang berkedudukan di bawah camat dan bertanggung jawab kepada Camat Banyumanik. Berikut struktur organisasi Kelurahan Pudukpayung:



Gambar 4. Struktur Organisasi Kelurahan Pudakpayung
Sumber: Profil Kelurahan Pudakpayung, 2024

Kantor Kelurahan Pudakpayung terletak di Jl. Setuk No. 4 RT 02 RW 04 Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini pegawai Kelurahan Pudakpayung berjumlah 9 orang yang terdiri atas 7 pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) serta 2 orang pegawai Non Aparatur Sipil Negara (ASN).

Mengacu pada Peraturan Walikota Semarang menjelaskan kedudukan Kelurahan Pudakpayung berada di bawah Kecamatan Banyumanik dan menjadi perangkat Kecamatan Banyumanik. Sehingga visi misi yang dimiliki oleh Kelurahan Pudakpayung berpedoman dengan visi misi Kecamatan Banyumanik dan Kota Semarang. Berikut visi misi Kelurahan Pudakpayung:

Tabel 11. Visi Misi Kelurahan Pudakpayung

VISI	MISI
Terwujudnya Kota Semarang yang semakin Hebat berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika	Meningkatkan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial
	Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi

	pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi Pancasila
	Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta Hak Asasi Manusia (HAM) bagi masyarakat secara berkeadilan
	Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
	Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sumber: Profil Kelurahan Pudukpayung, 2024

Dalam rangka mewujudkan visi misi yang dimiliki oleh Kelurahan Pudukpayung, terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan salah satunya yakni keterbukaan dan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan berita bagi masyarakat. Perwujudan tersebut dapat dilihat dengan adanya *website* serta media sosial yang dimiliki oleh Kelurahan Pudukpayung dapat diakses oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengakses laman *website* Kelurahan Pudukpayung di *pudukpayung.semarangkota.go.id* juga dapat mengakses akun media sosial Kelurahan Pudukpayung di *instagram @kelurahan_pudukpayung*.

2.2.2. Kondisi Geografis Kelurahan Pudukpayung

Kelurahan Pudukpayung merupakan salah satu kelurahan dari sebelas kelurahan yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Banyumanik. Letak kelurahan ini berada pada bagian selatan wilayah Kecamatan Banyumanik. Secara topografi wilayah Kelurahan

Pudakpayung merupakan 95% datar sampai berombak dan 5% berombak sampai berbukit dengan ketinggian 342 mdpl dengan curah hujan rata-rata per tahun yakni 300 mm per tahun dan suhu rata-rata tahunan yakni 28°C.

Secara administratif wilayah Kelurahan Pudakpayung terdiri atas 16 Rukun Warga (RW) dan 151 Rukun Tetangga (RT). Total luas wilayah Kelurahan Pudakpayung yaitu 392,93 Ha atau 6,25 km² atau 21,02% terhadap luas Kecamatan Banyumanik. Jarak Kantor Kelurahan Pudakpayung ke Kantor Kecamatan Banyumanik sejauh 7,40 km dan jarak ke Kantor Walikota Semarang sejauh 16 km. Adapun Peta administratif Kelurahan Pudakpayung sebagai berikut:



Gambar 5. Peta Administratif Kelurahan Pudakpayung

Sumber: Kelurahan Pudakpayung, 2023

Lalu wilayah Kelurahan Pudakpayung memiliki perbatasan langsung dengan wilayah lainnya. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Pudakpayung adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Kelurahan Banyumanik, Kecamatan Bayumanik

- b. Selatan : Kelurahan Susukan dan Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran Timur dan Ungaran Barat
- c. Timur : Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik
- d. Barat : Kelurahan Pakintelan dan Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati.

2.2.3. Kondisi Demografis Kelurahan Pudukpayung

Sebagai kelurahan yang memiliki luas wilayah terluas di Kecamatan Banyumanik, populasi penduduk yang menetap di kelurahan ini juga menjadi yang terbanyak di Kecamatan Banyumanik. Jumlah penduduk yang tinggal dan menetap di wilayah Kelurahan Pudukpayung tercatat berjumlah 26.163 ribu jiwa dengan jumlah kartu keluarga yakni sebanyak 8.323 keluarga. Berikut persebaran populasi penduduk yang tinggal dan menetap di wilayah Kelurahan Pudukpayung:

Tabel 12. Populasi Penduduk Kelurahan Pudukpayung

No	Rentang Usia	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
1	0 – 9 Tahun	1.438	1.296	2.712 jiwa
2	10 – 34 Tahun	5.055	4.890	9.945 jiwa
3	35 – 54 Tahun	4.268	4.426	8.694 jiwa
4	55 – 64 Tahun	1.439	1.445	2.884 jiwa
5	>65 Tahun	956	950	1906 jiwa
JUMLAH		13.156	13.007	26.163 jiwa

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pudukpayung, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan Kelurahan Pudukpayung menjadi kelurahan yang memiliki populasi penduduk terbanyak di Kecamatan Banyumanik dan menyebar secara merata di seluruh wilayah. Kepadatan penduduk yang tinggal di Kelurahan Pudukpayung mencapai 3.918,93

per km² dengan persentase penduduk sebesar 16,96% terhadap jumlah penduduk Kecamatan Banyumanik. Kemudian ditinjau dari tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Pudukpayung masih terdapat penduduk yang belum bersekolah dan mayoritas penduduk telah menamatkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Pudukpayung:

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Pudukpayung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tidak Sekolah	5.094
2	Tidak Tamat SD	3.804
3	Tamat SD	1.051
4	Tamat SMP	2.798
5	Tamat SMA	7.859
6	Tamat Diploma, S1-S3	4.747
JUMLAH		26.163

Sumber: Evaluasi Kinerja Kelurahan Pudukpayung, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak merasakan bangku pendidikan. Selain itu, mayoritas masyarakat sudah menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Sehingga hal ini menjadi fenomena unik yang sudah seharusnya menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Semarang juga Pemerintah Kelurahan Pudukpayung untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pembangunan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi masyarakat.

2.2.4. Pariwisata Desa Wisata Pudukpayung

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kelurahan Pudukpayung sangat beragam dan unik yang dikelola langsung oleh pihak-pihak yang

terlibat. Desa Wisata Pudakapayung dikelola langsung oleh Pemerintah dan masyarakat setempat. Dari unsur masyarakat dibentuk Kelompok Desa Wisata (Deswita) Pudakpayung.

Sejarah kelompok Desa Wisata Pudakpayung bermula dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pudakpayung di Tahun 2014 yang dibagi menjadi Pokdarwis Kalipepe yang mengelola wisata di wilayah Pudakpayung Barat dan Pokdarwis Payungmase yang mengelola wisata di wilayah Pudakpayung Timur. Seiring berjalan waktu masyarakat dan pemerintah menilai kinerja yang dilakukan oleh Pokdarwis Pudakpayung kurang efisien dan efektif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Lalu Pokdarwis Pudakpayung dibubarkan dan dibentuk kelompok masyarakat penggiat wisata yang baru bernama Desa Wisata Pudakpayung. Kelompok Desa Wisata (Deswita) Pudakpayung didirikan pada Agustus 2024 dan resmi ditetapkan sebagai bagian dari Desa Wisata se-Kota Semarang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang pada Desember 2024.

Selama keberjalanan pengembangan pariwisata yang dimiliki Desa Wisata Pudakpayung beragam prestasi dan penghargaan yang sudah berhasil diraih. Prestasi yang berhasil diraih tidak terlepas dari peran Deswita Pudakpayung yang terus berupaya mengembangkan pariwisata di Kelurahan Pudakpayung.

Berbagai upaya pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, pengelolaan lingkungan hidup yang tersistematis dan berorientasi pariwisata yang berkelanjutan oleh Deswita Pudakpayung dan Pemerintah Kelurahan Pudakpayung. Dengan berbagai cara serta upaya yang terus dilakukan untuk memberikan dampak positif sehingga Pemerintah Kelurahan Pudakpayung memperoleh prestasi. Pemerintah Kelurahan Pudakpayung bersama dengan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Deswita) Pudakpayung untuk berbenah terhadap kekurangan yang dimiliki pada objek-objek wisata yang ada. Sehingga diharapkan Pemerintah Kota Semarang mengetahui potensi wisata yang dimiliki dan memfasilitasi serta mendukung pengembangan Desa Wisata Pudakpayung.

Beragam potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pudakpayung memberi wajah baru bagi sektor pariwisata di Kota Semarang. Hal ini menjadi peluang dan kesempatan bagi masyarakat, pemerintah maupun pihak lain yang terlibat untuk bersinergis mengembangkan potensi pariwisata. Berikut potensi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Wisata Pudakpayung:

- 1) Kampung Tematik Jajanan Tradisional

Dibentuk pada Tahun 2016, kampung tematik ini terletak di Kampung Siroto RW 8 dengan mengangkat tema potensi produksi jajanan pasar tradisional. Saat ini kampung tematik mempunyai 50

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bawah naungan paguyuban SEKAR WANGI.



Gambar 6. Kampung Tematik Jajanan Tradisional Pudakpayung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Terdapat beragam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. UMKM yang ada terdiri dari beragam mulai menjual jajanan tradisional, jajanan pasar, juga menjual jajanan terkini sesuai perkembangan pasar. Wisatawan yang berwisata dapat belajar secara langsung mengenai pembuatan jajanan pasar dan berinteraksi dengan masyarakat desa wisata setempat.

2) Curug Kedung Kudhu dan Celing Ondo Rante

Potensi wisata alam yang dimiliki oleh desa wisata ini yakni Curug Kedung Kudhu. Curug ini terletak di wilayah Kalipepe RW 01 Kelurahan Pudakpayung. Celing Ondo Rante sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda sekitar Tahun 1910. Konsep wisata yang ditawarkan menyajikan suasana alam nan hijau dengan udara segar bagi wisatawan.



Gambar 7. Curug Kedung Kudhu & Ondo Rante

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Keindahan alam yang ada di sekitar curug dan Ondo Rante ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung menikmati wisata alam. Potensi alam yang dimiliki oleh curug ini menjadikan daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh Kelurahan Pudukapayung.

3) Vihara Buddhagaya Watugong

Potensi wisata unggulan yang dimiliki oleh desa wisata ini berbasis wisata religi yakni Vihara Buddhagaya Watugong. Dibangun pada Tahun 1955 dengan luas 2,5 Ha, vihara ini berada dibawah naungan Yayasan Buddha Gaya dengan aliran Sidharta Gautama menjadikan salah satu vihara terbesar di Kota Semarang. Vihara ini terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Pudukpayung, Kota Semarang.



Gambar 8. Vihara Buddhagaya Watugong

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Vihara Watugong ini memiliki beragam objek serta spot wisata yang dapat dikunjungi wisatawan setiap hari. Wisatawan maupun pengunjung dapat berkunjung setiap hari ke vihara ini dengan jam operasional mulai pukul 08.00-21.00 WIB. Vihara ini menawarkan beragam kegiatan spiritual bagi wisatawan yang berkunjung.

Vihara ini terbuka untuk umat yang ingin beribadah maupun wisatawan. Saat perayaan hari besar agama Buddha, vihara ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan yang hendak beribadah juga wisatawan yang hanya sekedar berwisata. Hal ini dikarenakan Vihara Watugong menyimpan beragam sejarah perjalanan penyebaran agama Buddha di wilayah Kota Semarang.

4) Sanggar Tari, Sadranan dan Sedekah Bumi

Potensi wisata unggulan lainnya yang dimiliki oleh Desa Wisata Pudukpayung yakni di bidang kesenian dan kebudayaan. Beragam eduwisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Pudukpayung di bidang kesenian dan kebudayaan.



Gambar 9. Sanggar Tari Gendhug Pudakpayung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Beragam kelompok sanggar tari seperti Kelompok Tari Sanggar Gendhug, Kelompok Tari Jaran Kepang Wahyu Sekara Ngremboko, Kelompok Tari Kuda Lumping Putro Waluyo Jati menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, desa wisata ini juga memiliki potensi wisata di bidang kebudayaan seperti Sedekah Bumi dan Sadranan. Kebudayaan ini menjadi rutinitas tahunan yang dilakukan masyarakat Desa Wisata Pudakpayung sebagai ungkapan rasa syukur. Kegiatan kesenian maupun kebudayaan yang ada di Desa Wisata Pudakpayung terbuka untuk umum, bagi para wisatawan yang berkunjung pada saat kegiatan berlangsung dapat menyaksikan secara langsung.

5) Sanggar Kolintang dan Gamelan

Potensi wisata berbasis kesenian lainnya yang dimiliki oleh Desa Wisata Pudakpayung yakni Sanggar Kolintang. Dikelola oleh

masyarakat setempat melalui kelompok Sanggar Kolintang. Pengunjung dan wisatawan secara langsung belajar dan menikmati alunan musik kolintang yang tersedia.



Gambar 10. Sanggar Kolintang Pudakpayung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Selain sanggar kolintang, desa ini juga memiliki sanggar gamelan. Wisatawan dan pengunjung berkesempatan langsung belajar mengenai alat musik gamelan dan memainkan langsung.

6) Wisata Alam Kedung Beras

Salah satu destinasi wisata yang ada di Kelurahan Pudakpayung yakni Kedung Beras. Wisata ini memiliki konsep perpaduan wisata alam dan wisata buatan. Wisata Kedung Beras dapat dikunjungi setiap hari oleh wisatawan dari Pukul 08.00-17.00 WIB.



Gambar 11. Wisata Alam Kedung Beras
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Objek-objek wisata yang ada di Kedung Beras diantaranya kolam pemancingan ikan, kolam renang, *playground*, dan *café*. Wisata alam Kedung Beras dikelola oleh perorang atau usaha milik keluarga yang bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Pudukpayung untuk pengembangan wisata.

Dengan beragam potensi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Wisata Pudukpayung memberikan kesempatan dan peluang untuk memperkenalkan objek wisata ini ke dunia pariwisata baik nasional maupun internasional. Selain beberapa potensi wisata di atas, masih terdapat beragam destinasi wisata lainnya yang menarik dan dapat menjadi daftar wisata bagi para wisatawan.